

**SEJARAH KERAJINAN BATIK SANGGAR SEBLANG DI KELURANGAN MOJOPANGGUNG
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 1994-2022 POTENSINYA SEBAGAI SUMBER
BELAJAR SEJARAH DI SMA**

Yunia Wulandari¹, Made Desak Oka Purnawati², I Wayan Pardi³

Email : yuniawldri@gmail.com¹, oka.purnawati@undiksha.ac.id², wayan.pardi@undiksha.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Latar belakang sejarah pendirian industri Batik Sanggar Seblang Kelurahan Mojopanggung. (2) Proses produksi Batik Sanggar Seblang Kelurahan Mojopanggung. (3) Perkembangan pemasaran industri Batik Sanggar Seblang dari tahun 1994-2022. (4) Potensi-potensi yang terkandung di dalam industry Batik Sanggar Seblang sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan beberapa cara, yaitu (1) teknik observasi/pengamatan: mengamati dan mengumpulkan bukti dokumentasi melalui beberapa foto dan beberapa rekaman video. (2) teknik wawancara: pemilik Industri Batik Ibu Umi Sukaisih. (3) teknik studi dokumentasi: menggunakan teknik dokumen yang biasanya disebut dengan kritik intern dan kritik ekstern, dan kritik sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMA yang menggunakan kerajinan Batik Sanggar Seblang memiliki peluang tinggi sebagai sumber belajar sejarah. Faktor yang mendukung dalam penerapan sistem pembelajaran ini yaitu sejarah yang dimiliki oleh Batik Sanggar Seblang dan corak – corak yang cukup variatif. Pembelajaran sejarah di jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Indonesia cenderung repetitive dan membosankan. Penerapan penelitian ini diharapkan sistem pembelajaran di SMA Indonesia menjadi lebih *fresh* dan menyenangkan dalam mempelajari sejarah Indonesia.

Kata Kunci: Sejarah, Kerajinan batik, Potensi sumber belajar Sejarah

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) The historical background of establishing the Batik industry in Sanggar Seblang, Mojopanggung Village. (2) The production process Batik Sanggar Seblang, Mojopanggung Village. (3) The marketing development of the Sanggar Seblang Batik industry from 1994-2022. (4) The potential in the Sanggar Seblang Batik industry source of learning history in high school (SMA). This research approach uses qualitative research. Data collection uses several ways, namely (1) observation/observation techniques: observing and collecting documentary evidence through several photos and video recordings. (2) interview technique: the owner of the Batik Industry (Mrs. Umi Sukaisih). (3) literature/documentation study techniques: using document techniques, namely internal criticism and external criticism, and source criticism. The results of this study indicate that the learning process in high school using Batik Sanggar Seblang has high chance source learning history. Factors supporting this learning system's application are the history Batik Sanggar Seblang and the varied patterns. History learning at Indonesia's high school education level tends to be repetitive and boring. Applying this research can make the learning system in Indonesian high schools more fresh and fun in studying Indonesian history.

Keywords: History, Batik, Potential sources of learning history

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman warisan budaya yang memiliki nilai penting dan patut untuk dilestarikan. Batik adalah salah satu warisan budaya yang masih eksis bahkan telah diakui oleh dunia. Produksi batik sudah menyebar seluruh Indonesia dengan memiliki ciri khas masing-masing setiap daerahnya, di Kabupaten Banyuwangi memiliki produsen batik yang sudah berdiri sejak 1990 yaitu Batik Sanggar Seblang.

Perkembangan industri batik sangat menarik, karena menonjolkan motif-motif kehidupan masyarakat. Batik Banyuwangi mengalami perkembangan yang cukup bagus, baik dalam bidang corak, bahan-bahan, peralatan, serta cara penjualan. Bupati Banyuwangi mendukung penuh pelestarian batik dengan membuat festival batik yang melibatkan UKM pengrajin batik. Pakaian batik ditetapkan sebagai pakaian wajib bagi pekerja instansi seperti; PNS, perusahaan BUMN dan perusahaan swasta diwajibkan kepada seluruh pegawainya tanpa terkecuali menggunakan pakaian adat khas suku Using. Batik juga digunakan untuk acara-acara ritual yang masih lekat dengan Banyuwangi seperti ritual ider bumi, tari seblang dan lain sebagainya.

Pakaian baju adat Suku Using yang dimana pakaian adat laki-laki menggunakan baju adat hitam-hitam yang dilengkapi dengan “Udeng” atau menutup kepala yang terbuat dari kain batik. Sedangkan pakaian adat wanita menggunakan kebaya hitam polos yang dipadukan dengan bawahan kain batik khas Banyuwangi. Hal inilah yang membuat salah satu pesatnya perkembangan batik yang ada di wilayah Banyuwangi. Pemilihan kajian Batik Sanggar Seblang sebagai pokok utama batik yang dikaji dalam penelitian ini untuk menunjukkan kemajuannya di industri rumahan dengan ciri khas batik.

Dimulai pada tahun 1994 cara pemasaran Batik Sanggar Seblang berbeda dengan penjualan sebelumnya. Digenerasi ini banyak sekali cara untuk memasarkan seperti melalui festival-festival, undangan untuk mengisi acara resmi, dan promosi media social yang membuat terkenalnya Batik Sanggar Seblang ini terkenal lebih luas lagi. Hal ini berdampak pada

peningkatan perkembangan industri tersebut, banyak sekali yang berminat dari masyarakat awam hingga para pejabat. Disamping itu juga batik yang ada di Sanggar Seblang bisa memesan melalui online, sehingga batik tersebut menggunakan jasa untuk mengirim barang. Hal ini membuat para pembeli merasa mudah dan cepat untuk membeli kain baik yang ada di Sanggar Seblang.

Sumber belajar pembelajaran Sejarah di SMA bisa ditemukan dengan berbagai cara seperti penemuan informasi peninggalan sejarah baik tradisional maupun nasional. Maka di dalam analisis tentang Batik Sanggar Seblang ini penting sebagai salah satu sumber belajar, karena bisa di aplikasikan di pelajaran Sejarah di SMA. karena termasuk dalam pembelajaran sejarah memanfaatkan masyarakat sekitar sebagai laboratorium dan termasuk ke dalam kurikulum di SMA kelas XII (KD) Kompetensi Dasar 3.5 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru. Sehingga kompetensi dasar (KD) yang telah ditentukan sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan terkait Batik Sanggar Seblang.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu; 1) untuk mengetahui latar belakang sejarah pendirian industri Batik Sanggar Seblang Kelurahan Mojopanggung, 2) untuk mengetahui proses produksi Batik Sanggar Seblang Kelurahan Mojopanggung, 3) untuk mengetahui perkembangan pemasaran industri Batik Sanggar Seblang dari tahun 1994-2022, 4) untuk mengetahui potensi-potensi yang terkandung di dalam industri Batik Sanggar Seblang sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

METODE

Batik Sanggar Seblang Kelurahan Mojopanggung, Banyuwangi, Jawa Timur merupakan tempat penelitian. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena Batik Sanggar Seblang merupakan salah satu home industry pembuatan batik tertua di wilayah Kabupaten Banyuwangi yang masih berdiri dan berkembang hingga saat ini. Kedua, mengapa SMA Negeri 1 Giri dijadikan lokasi penelitian. Karena SMA Negeri 1 Giri yang menggunakan kurikulum 2013 sehingga dalam cara pembelajaran yang relevan dengan yang telah dilakukan. Penentuan

informan dilaksanakan dengan menentukan teknik *purposive sampling*, yaitu orang yang mengetahui dan memahami mengenai konflik yang akan diteliti sehingga peneliti meningkatkan lagi dengan menentukan teknik *snow ball* yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sebagai penyangga kelengkapan data bagi peneliti. Tempat dimana informan dituju peneliti adalah masyarakat Kelurahan Mojopanggung yang berhubungan langsung dengan industry Batik Sanggar Seblang, Banyuwangi, Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, untuk proses pengumpulan data dan menjawab beberapa permasalahan diatas, maka akan menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Seperti teknik observasi/pengamatan merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung melalui terjun lapangan secara langsung untuk mendapatkan data/informasi yang akurat. teknik wawancara merupakan pertanyaan yang diajukan disusun secara sistematis, bersifat terbuka sehingga proses wawancara lebih terarah. Akan tidak menutup kemungkinan nanti akan dilakukan wawancara dengan teknik tanpa pedoman. dan teknik Dokumen merupakan merupakan pengumpulan sumber dokumen tertulis seperti artikel, junal, buku dan lain-lain. Di dalam teknik dokumen peneliti harus telisi memilih data yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan tulisan. Metode Keaslian Data merupakan salah satu cara memperoleh data dari penelitian dengan metode wawancara atau studi dokumen agar memahami dengan baik sehingga dapat memperoleh kebenaran yang tinggi. Pendekatan yang dilaksanakan untuk mencari dan melakukan merupakan teknik pengolahan data kualitatif. Triangulasi data dapat meliputi sumber lisan seperti wawancara. Hal ini dapat memperoleh informasi mengenai Industri rumah tangga Batik sanggar Seblang.

Dalam analisis data yang diperoleh dari observasi, pengumpulan data, hasil wawancara dan dokumen dimasukan dalam pokok permasalahan yang sesuai. Data analisis dengan melakukan beberapa tahap, seperti tahap orientasi hingga tahap karakteristik, sehingga bisa fokus dalam permasalahan dan tujuan serta pemeriksaan keabsahan data (triangulasi data). Proses tersebut

bisa memperoleh fakta-fakta untuk memberi penjabaran mengenai situasi dan kondisi geografis Dusun Mojopanggung (monografi), system pembuatan usaha kerajinan. System pembuatan seperti modal, alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik. Dari data yang terkumpulkan selanjutnya diteliti, dipelajari dengan seksama, sehingga bisa mendapatkan data yang siap untuk dimasukan ke dalam tahap proses analisis. Dalam proses analisis tersebut data menggunakan prosedur deskriptif dengan teknik deduktif, merupakan ketentuan dari umum kekhusus yang disertai dengan argumentasi. Analisis data selanjutnya dilakukan secara langsung dan terus menerus dari awal hingga sampai akhir penelitian. Dalam analisis data tersebut menggunakan teknik deskriptif yang ditekankan pada analisis kualitatif. Objektifitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data, pembinaan rapor (menjadi keakraban) dengan indorman dan dokumentadi (diskusi dengan teman sejarawat) dan diskusi dengan masyarakat yang memahami dan mengetahui tentang pengrajin batik.

Penulisan Sejarah Merupakan tahap terakhir dari sebaris metode penelitian sejarah. Penulisan sejarah terdapat beberapa langkah seperti keaslian data, analisis data, dan penulisan sejarah. Dalam penulisan sejarah sebaiknya menggunakan beberapa cara sehingga mendapatkan uraian sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Berdirinya Batik Sanggar Seblang

Batik Sanggar Seblang merupakan salah satu wadah pelestarian warisan budaya yang sudah diakui oleh UNESCO yaitu batik. Batik Sanggar Seblang didirikan oleh keluarga Ibu Umi Sukaesih yang merupakan pelaku seni dan budaya masyarakat Osing khususnya di wilayah Kelurahan Temenggungan. Berawal dari kegemaran di bidang seni tari dan batik yang turun menurun sejak tahun 1900-an. Selain memiliki keahlian dibidang membatik, keluarga ini keturunan tunggal penari seblang yang disakralkan di Suku Osing Banyuwangi. Ibu Asmawati merupakan orang tua dari Ibu Umi Sukaesih, beliau sosok penting yang memberikan inspirasi dan inovasi untuk meneruskan usaha dibidang batik. Batik Sanggar Seblang berdiri pada

tahun 1913 pada generasi pertama, pada tahun 1994 industri ini turun pada generasi ketiga yang dikelola oleh Ibu Umi Sukaesih yang berlokasi di Kelurahan Mojopanggung Kabupaten Banyuwangi. Diumur 34 tahun Ibu Umi Sukaesih mulai menerima pesanan dari berbagai instansi termasuk Dinas Kabupaten Banyuwangi.

Pemberian nama Sanggar Batik Seblang terinspirasi dari asal usul keluarga Ibu Umi Sukaesih, dimana saudara yang bernama Anjani merupakan penari tunggal tarian Seblang dan sebagai penerus yang dilakukan secara turun-temurun di keluarga besar pada saat itu. Batik merupakan pakaian inti dalam tarian Seblang yang digunakan ketika upacara sakral. Sehingga Sanggar Batik yang dikelola oleh Ibu Umi Sukaesih diberi nama "Seblang" dikarenakan sebagai salah satu upaya untuk menghormati dan melestarikan warisan seni di dalam keluarga besar dan pada masyarakat Suku Osing (wawancara dengan Ibu Umi Sukaesih, 2022).

2. Proses Produksi Batik Sanggar Seblang

a. Alat dan Bahan Batik

1) Canting Tulis

Canting adalah salah satu alat yang wajib digunakan untuk proses pembuatan batik tulis, alat tersebut digunakan untuk melukis motif-motif pada kain batik. Canting dibedakan berdasarkan dari fungsi dan ukuran.

2) Canting Cap

Canting cap merupakan salah satu alat untuk proses pembuatan batik, bentuknya mirip stempel namun canting cap terbuat dari tembaga, dan ukuran yang dihasilkan lebih besar. Ukuran rata-rata sebesar 25cm X 25 cm.

3) Wajan dan Kompor Kecil

Wajan dan kompor kecil salah satu alat wajib yang ada dalam proses pembuatan batik. Wajan dan kompor kecil memiliki kegunaan supaya lilin yang digunakan untuk membatik meleleh. Ukuran wajan menyesuaikan kebutuhan jumlah malam. dalam proses mencanting biasanya 1 set kompor dan wajan

dikeliling pembatik sebanyak 4-5 orang secara melingkar.

4) Gawangan

Gawangan merupakan alat yang berfungsi untuk menyangga kain pada saat proses mencanting.

5) Dingklik

Dingklik merupakan alas duduk pada saat proses pembuatan batik tulis sehingga pengrajin tidak berdiri. Dingklik pada umumnya terbuat dari plastic, kayu, maupun dari ban bekas.

6) Taplak/Kain

Taplak/kain berfungsi sebagai alas pada saat proses membatik, pengrajin cukup meletakkan taplak/kain di paha yang bertujuan supaya tidak mengotori para pembatik dan juga malam yang meleleh tidak berantakan.

7) Meja kayu

Meja kayu merupakan salah satu alat yang wajib ada dalam proses pembuatan batik. Meja kayu digunakan oleh pengrajin untuk meluruskan kain sebelum proses mencanting, meja juga bermanfaat sebagai alas agar pengrajin lebih mudah untuk menggambar motif batik.

8) Ember

Ember merupakan alat untuk menyerap pewarna, berfungsi sebagai proses pewarnaan pada kain yang sudah dibatik dan siap untuk diberi warna, ember juga berguna untuk mencampur water glass.

9) Drum

Drum merupakan alat yang wajib karena berfungsi untuk merubus air yang akan digunakan untuk nglorod. Nglorod merupakan tahap akhir dalam proses pembuatan batik. Tahap ini merupakan tahap dimana kain direndam dalam drum yang berisi air panas sehingga lilin batik mudah lepas dari kain. Drum memiliki

ukuran diameter kurang lebih 70 cm dan tinggi kurang lebih 130 cm.

10) Bambu

Bambu berfungsi sebagai alat untuk mengaduk kain dalam proses nglorod yang di dalam drum berisi air panas. Bambu yang digunakan untuk mengaduk memiliki panjang kurang lebih 125 cm dan diameter 9 cm.

11) Kain mori

Kain mori merupakan alat wajib yang digunakan dalam proses pembuatan batik. Kain yang digunakan biasanya kain yang mudah untuk menyerap pewarna batik sehingga mudah untuk dalam proses pewarnaan. Selain kain mori, bisa menggunakan kain rayon maupun kain sutra karena bahan-bahan yang mendukung dalam proses pembuatan kain batik.

12) Malam/Lilin Batik

Malam/ lilin batik merupakan bahan wajib dalam proses pembuatan batik tulis. Selain itu lilin/malam juga bisa digunakan malam proses pembuatan batik cap. Malam berfungsi untuk menebalkan pola yang sudah digambar pada kain, sehingga lebih mudah dalam proses pewarnaan.

13) Pewarna

Pewarna dalam proses pembuatan batik terdiri dari dua macam, yaitu pewarna alami dari alam dan pewarna buatan. Pewarna alami berasal dari berbagai bahan alam seperti dedaunan dan rempah-rempah contohnya daun jati menghasilkan warna merah bata, kulit kayu jambu mente menghasilkan warna kuning kecoklatan, kunyit menghasilkan warna kuning, kulit kayu pohon secang menghasilkan warna merah.

Sedangkan pewarna direk merupakan pewarna kimia yang dipergunakan oleh pengrajin karena kualitas warna yang dihasilkan bagus.

Metanol merupakan bahan yang digunakan sebagai penguat warna kimia agar warna hasil pencelupan tidak mudah luntur.

b. Proses Pembuatan Batik

1) Nyungging

Merupakan proses menggambar motif atau pola pada kertas buram, dalam waktu sehari bisa menghasilkan 1-2 motif yang digambar pada kertas buram.

2) Nyaplak

Merupakan pemindahan motif pola dari kertas buram ke kain yang disediakan, sehingga mudah untuk melakukan proses menggambar pada kain.

3) Ngelowong

Merupakan proses meletakkan lilin batik di kain sesuai dengan pola dengan menggunakan canting, sehingga proses membatik mulai terlihat, proses ngelowong para pembatik cukup mengikuti gambaran yang sebelumnya sudah diblok terlebih dahulu. Atau Ngiseni merupakan proses untuk menerima isian dengan mengisi motif pada kain sesuai dengan kebutuhan gambar ditahap pertama. Ditahap ini menggunakan media canting.

4) Nyolet

yaitu proses pewarnaan pada bagian gambar pola yang sering terlihat seperti bunga, daun, binatang, dan lainnya. Selanjutnya Mopok merupakan tahap untuk menutup bagian yang di gambar dengan lilin malam.

5) Nembok

Merupakan proses penutupan bagian gambar yang tidak perlu diwarnai.

6) Nyelup/penyelupan

Dalam proses penyelupan batik tulis akan sedikit berbeda antara menggunakan bahan alami dan juga menggunakan bahan zat kimia. Penyelupan menggunakan bahan alami

yang pertama menyiapkan kain yang sudah dicanting, kemudian dicelupkan ke dalam cairan warna yang sudah didinginkan selama 1 malam. Sedangkan untuk penyelupan dengan perwarna kimia dilakukan pada saat perebusan zat warna atau bisa dengan penyelupan dilakukan setelah zat warna didinginkan (tergantung merek zat pewarna yang digunakan).

7) Nglorod

Merupakan tahap melarutkan malam/menghilangkan lilin malam pada kain dengan cara memasukan ke tempat yang berisi air mendidih, setelah kain direndam menggunakan air mendidih hingga beberapa menit kemudian angkat dan angin-anginkan.

8) Fiksasi/ penguatan warna

Setelah kain yang sudah di lorod (dihilangkan lilin malam) kemudian didiamkan sesaat dan dicelupkan kembali ke dalam rendaman penguat. Dalam tahap ini akan terlihat hasil akhir dari semua proses yang dilakukan sebelumnya. Dimana pada menggunakan rendaman campuran, penguat aka mempengaruhi warna akhir menjadi lebih baik.

9) Penirisan/penjemuran

Kain yang sudah berwarna diangkat dan dijemur tanpa terkena langsung dengan sinar matahari. Kemudian, diangkat kembali setelah dirasa cukup dan dicuci dengan air untuk menghilangkan sisa-sisa perendaman guna menghasilkan warna yang baik dan bersih.

c. Motif Hias Yang Terdapat Pada Kain Batik

1) Motif Blambangan Cuwut

Motif Blambangan Cuwut merupakan ungkapan dari sebuah kata “Banyak akal”, yaitu daya cipta, atau representasi kepada masyarakat osing yang memiliki kemampuan untuk menciptakan atau mampu menciptakan sesuatu karya

yang baru. Baik berupa gagasan, karya maupun kenyataan yang relative berbeda dengan apa yang sudah ada pada sebelumnya.

2) Motif Blarakan

“*Tulodo atau keteladanan*”

keteladanan berasal dari kata “teladan” yang memiliki penjabaran sesuatu yang patut ditiru untuk dicontoh batik tentang perbuatan, kelakuan, sifat dan lain sebagainya yang bersifat baik. Makna keteladanan bagi masyarakat suku osing sendiri merupakan gambaran perilaku leluhur yang patut untuk dijadikan contoh bagi orang yang melihat atau mengetahuinya. Sehingga bisa diterapkan kepada masyarakat secara turun temurun hingga sampai sekarang.

3) Motif Cengkehan

Cengkehan memiliki makna dalam bahasa osing adalah “*watese angenan*”, yang dalam bahasa Indonesia memiliki makna sebuah pencapaian. Pencapaian yang dimaksud adalah sebuah fase dimana impian seseorang yang ditargetkan mampu untuk diwujudkan. Bagi masyarakat suku osing “*watese angenan*” memiliki penjabaran sebuah tingkat kesadaran seorang manusia sebagai makhluk hidup yang slalu bertransformasi dari waktu ke waktu, berupaya untuk menggapai semua impian akan tetapi kembali dengan kesadaran bahwa segala sesuatunya juga tergantung atas Kuasa Tuhan Yang Maha Esa.

4) Motif Citak Gambir

Perjodohan secara asal usul merupakan salah satu alat kebudayaan yang dilalui manusia untuk mencapai suatu pernikahan. Bagi masyarakat suku osing, perjodohan memiliki tujuan untuk melansungkan kehidupan manusia. Untuk memenuhi tujuan, perjodohan harus diiringi rasa cinta antara keduanya sehingga dengan harapan adanya rasa cinta

tersebut dengan menjadi sarana pengikat suatu hubungan diantara keduanya.

5) Motif Complongan

masyarakat Motif Complongan dalam bahasa Indonesia memiliki makna apa adanya, jika dalam bahasa Osing memiliki arti sing neko-neko. Dalam makna menerima apa adanya memiliki ciri khas dengan kata “iklas” dengan makna yang positif. Complongan mengandung sebuah penjelasan mengenai pesan moral tentang keiklasan, dimana ketika masyarakat yakin bahwa akan kekuasaan tuhan dan berprasangka baik terhadap semua kehendaknya. Sehingga tidak ada istilah dendam atau berfikir negative.

6) Motif Dilem Sempleh

Dilem Sempleh merupakan ungkapan dari kata sanjungan, yaitu kata pujian yang diucapkan sebagai pernyataan kagum atau senang terhadap orang lain.

7) Motif Gajah Oling

Gajah Oling yaitu ungkapan mengenai pedoman hidup atau pandangan hidup masyarakat suku Osing. Pedomen hidup ialah sebagai suatu prinsip atau asas yang mendasari segala jawaban terhadap pertanyaan dasar untuk apa seseorang itu hidup. Sedikit berbeda dengan Gajah Oling modern merupakan perpaduan seni classic dengan modernisasi, yang mengandung sebuah makna filosofi mendalam, meskipun dengan adanya perubahan zaman modern terus berlangsung akan tetapi tidak merubah nilai-nilai kebaikan warisan leluhur.

8) Motif Blarakan

Blarakan merupakan seni anyam dari pelepah daun kelapa atau biasa disebut dengan “janur”. Daun kelapa ini dikeringkan lalu kemudian dijadikan sebagai atap rumah. Selain sebagai atap rumah juga bisa dijadikan sebagai tempat tertelur ayam ataupun bebek, dan membuat

ayaman tikar. Daun muda juga bisa digunakan sebagai bahan anyaman pembuatan ketupat atau berbagai bentuk kerajinan tangan yang sangat menarik. Masyarakat suku Osing mengartikan pohon kelapa sebagai lambing kehidupan yang sejahtera dan makmur. Manusia yang bisa memberikan manfaat kepada orang lain, sehingga akan makmur, sejahtera dan menjadi tauladan yang baik.

9) Motif Guruda Mungkur

Didunia sastra, terdapat beberapa aliran idealisme juga seperti sebuah cerita, di dalamnya terdapat pesan yang disampaikan oleh pengarang. Berdasarkan pesan-pesan tersebut, seseorang dapat menjelaskan tentang pandangan penulis. Idealism juga berkaitan dengan tema cerita, contohnya tema yang berhubungan dengan perjuangan, cinta dan pembangunan pada masa depan. Bentuk idealisme merupakan pesan yang disampaikan leluhur sehingga anak dan keturunan dapat meneruskan cita-cita perjuangan dengan cinta demi masa depan yang baik.

10) Motif Gedeg-an

Pengayoman merupakan perlindungan, gedengan adalah anyaman bambu yang dipakai masyarakat suku Osing sebagai dinding rumah atau atap rumah. Gedekan memiliki makna pengayomi atau memberi perlindungan.

11) Motif Glondor

Glondor dalam suku Osing merupakan sepenanggungan, sehingga memiliki rasa tanggung jawab bersama-sama terhadap semua masalah yang terjadi di sekitar masyarakat suku Osing dan berkeinginan yang sama untuk mencapai satu tujuan yang sama dan jelas.

12) Motif Jaran Goyang

Jaran Goyang memiliki arti cinta kasih, merupakan tingkat laku yang menimbulkan tanggung jawab. Dalam

cinta kasih terdapat makna rasa kasih sayang, belas kasihan. Cinta kasih kedamaian antara sesama manusia, manusia dengan lingkungan, dan juga manusia dengan tuhan.

3. Perkembangan Pemasaran Batik Sanggar Seblang

1) Periode Tahun 1994-2000

Industry Batik Sanggar Seblang berdiri pada tahun 1913 pada generasi pertama, pada tahun 1994 industri ini turun pada generasi keempat yang dikelola oleh Ibu Umi Sukaesih. Pada awal generasi keempat Batik Sanggar Seblang kembangkan dengan cara sederhana. Tahun 1994 Batik Sanggar Seblang belum terkenal khususnya di Wilayah Kabupaten Banyuwangi, dan cara memasarkan pun masih dibidang cukup sederhana yang hanya datang ketempat produksi saja.

Kerajinan ini dikembangkan oleh Ibu Umi Sukaesih dan bapak Sukartono (Suami) dan di bantu oleh saudara sebanyak 2 orang, pada generasi keempat ini industri Batik Sanggar Seblang mengambil pegawai dari keluarga sendiri, karena pada saat itu Batik Sanggar Seblang membuat batik jika ada yang memesan saja dan dalam proses pengerjaan batik masih tradisional, dalam permasalahan pemberian upah belum dapat ditentungan secara pasti. Dengan peningkatan pembeli maka pada tahun 1997, Ibu Umi Sukaesih menambah pegawai sebanyak 3 orang yang diambil dari tetangga sekitar tempat produksi. Pegawai bekerja dari hari senin-sabtu dari pukul jam 8 pagi – jam 5 sore. Upah yang didapatkan sebesar Rp. 25.000,00/ harinya.

Pada awal perkembangan kerajinan Batik Sanggar Seblang masih sederhana dan motif batik yang dihasilkan pun masih terbilang sedikit, dilihat dari proses produksi yang masih sederhana. Motif kerajinan Batik Sanggar Seblang

pada periode tahun 1994-2000 berupa motif Gajah Oling, motif Blarakan, Motif Citak Gambir, dan gedeg-an. Pada tahun 1994-2000 penggunaan batik masih bersifat pakaian resmi yang dimana para pembeli kebanyakan dari tingkat atas.

2) Periode Tahun 2001-2007

Industri kerajinan Batik Sanggar Seblang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan cukup baik, mulai dari tempat, proses pembuatan, dan juga pemasaran. Pada periode ini sudah mulai ada perubahan, Batik Sanggar Seblang yang terkenal motif dan stok nya *limited edition*. Ibu Umi juga menambah pegawai sebanyak 4 orang, karena dalam proses mencanting batik tulis memerlukan waktu yang cukup lama.

Pada periode 2001-2007 memiliki keuntungan yang cukup besar, bermula pada saat hari raya idul fitri ke tiga di Desa Kemiren mengadakan kegiatan turun temurun yang dimana masyarakat desa kemiren mengeluarkan semua motif batik untuk dipajang diruang tamu, dalam kegiatan ini juga di buka secara umum. Sehingga wisatawan luar negeri pun bisa mengunjungi acara tersebut, banyak wisatawan khususnya wisatawan asing yang ingin membeli kain batik tersebut. Dari sini perangkat Desa Kemiren bekerja sama dengan industri-industri batik yang ada disekitar Desa kemiren, termasuk bekerja sama dengan Batik Sanggar Seblang.

3) Periode Tahun 2008-2014

Pada periode ini Batik Sanggar Seblang terus mengalami peningkatan dalam penjualan, pada tahun 2012 pemerintah daerah, menyelenggarakan Banyuwangi Festival atau disingkat B-Fest. Tahun 2012 terdapat 10 macam acara disetiap tahunnya, festival ini membantu meningkatkan dan mempromosikan produk lokal masyarakat Banyuwangi. Batik Sanggar Seblang menerima

Pelatihan Batik di Lapas Banyuwangi dan kunjungan dari pemerintah seperti kunjungan Gubernur Jawa Timur dan kunjungan Ibu DANLANTAMAL Jawa Timur. Batik Sanggar Seblang berhasil mendapatkan juara Harapan II dalam acara The Best Motif Batik IKM yang diselenggarakan di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2013.

Salah satu dampak adanya festival ini, Batik Sanggar Seblang mulai bekerja sama dengan para desainer yang ada di Banyuwangi bahkan sampai di luar kota, pada periode ini Batik Sanggar Seblang menerima pembeli untuk dikirim ke luar negeri.

4) Periode Tahun 2015-2022

Tahun 2015 sekarang banyak proses yang dihadapi sehingga membuat Batik Sanggar Seblang semakin dikenal banyak orang. Periode ini Batik Sanggar Seblang sering diajak pemerintahan Banyuwangi untuk mengikuti pelatihan industry kreatif dan juga festival-festival diluar kota seperti Surabaya, Kalimantan, Jakarta dan masih banyak lagi.

Selain mengikuti acara hari Koperasi, Batik Sanggar Seblang juga keikutsertaan dalam mensukseskan Program Co-OP (Profram Belajar Bekerja Terpadu (PBBT) antara STIKOM PGRI Banyuwangi dan UMKM Banyuwangi. Pada tahun 2016. Batik Sanggar Seblang juga meraih juara 2 sebagai Stand Dekorasi terbaik dalam acara Art Week Banyuwangi pada tahun 2022.

Pada awal April 2020 Batik Sanggar Seblang sama sekali tidak ada pemasukan pesanan karena adanya virus yang datang melanda hampir seluruh Negara yang ada didunia, yaitu Covid-19. Pegawai dirumahkan hingga pertengahan bulan September 2021, pada bulan Oktober awal pegawai mulai dipekerjakan kembali akan tetapi dengan syarat mereka bekerja dari rumah.

Pada bulan November 2021 Batik Sanggar Seblang mendapatkan tamu special yaitu kedua kali Gubernur Jawa Timur (Ibu Khofifah), untuk berkunjung dengan tujuan menumbuhkan atau mempromosikan kembali umkm-umkm yang berdampak dengan adanya virus Covid-19. Awal tahun 2022 Batik Sanggar Seblang banyak mendapatkan pesanan dan juga ada beberapa konsumen yang datang dilokasi, selain itu pemerintah Banyuwangi mulai melakukan kembali kegiatan festival tahunan supaya meningkatkan penjualan umkm lebih luas lagi. Batik Sanggar Seblang melakukan kerja sama dengan beberapa sekolah di Kabupaten Banyuwangi, seperti SMKN Tegalsari yang mengirim 5 siswinya untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan dari Bulan Juli hingga 6 bulan kedepan. Sampai sekarang Batik Sanggar Seblang memiliki kurang lebih 15 Motif seperti motif Joyo Binangun, Motif Sisik Papak, Motif Moto Pitik, Motif Kembang Dalem, Motif Sekar Jagat, Motif Kopi Pecah, Motif Blarakan, Motif Jajang Sebarong, Motif Kecubung Wulung, dan lain-lain.

Dalam rangka meningkatkan penjualan Batik Sanggar Seblang melakukan pemasaran langsung dan pemasaran tidak langsung.

a. Pemasaran Langsung

Pemasaran langsung secara sederhana memiliki pengertian sebagai proses transaksi penjualan barang dan jasa secara langsung yang dimana produsen dan konsumen bertemu dalam satu tempat untuk mewujudkan terjadinya proses transaksi jual beli. Dalam hal ini konsumen mendatangi langsung tempat usaha kerajinan batik dan dapat melihat secara langsung proses pembuatan batik. Selain itu batik sanggar seblang memasarkan melalui agenda event, pameran umk, festival, kerja sama dengan desainer di wilayah Kabupaten

Banyuwangi maupun di luar kota dan acara undangan-undangan lainnya. Peraturan Pemerintah yang mewajibkan memakai pakaian bati adat suku osing juga berakibat baik pada penjualan batik sanggar seblang.

b. Pola Pemasaran Tidak Langsung

Pemasaran tidak langsung memiliki makna sebagai mempromosikan produk menggunakan platform online yang bisa diakses melalui internet. Pada era pandemi konsumen memiliki kebiasaan baru yaitu memilih dan memesan berbagai jenis motif dan corak kain batik secara online.

Setelah konsumen memilih motif dan corak yang diinginkan, kemudian produsen memberikan gambaran mengenai harga dari bawang yang diinginkan konsumen. Harga yang diberikan bersifat tidak tetap atau masih bisa ditawarkan karena pada dasarnya konsumen menginginkan kualitas terbaik dengan harga yang murah. Pesanan konsumen akan dikirim menggunakan ekspedisi, sehingga konsumen hanya menunggu barang datang hingga sampai rumah.

4. Potensi-Potensi Yang terkandung di dalam Industri Batik Sanggar Seblang Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA

1) Aspek-Aspek Industri Batik Sanggar Seblang Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA

Berdasarkan potensi yang dimiliki kerajinan batik sebagai sumber belajar memungkinkan bisa diterapkan dipembelajaran sejarah sebagai salah satu kurikulum pendidikan di sekolah. Pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran Sejarah berbasis lingkungan sekitar. Alat batik bukan mesin yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan batik dan juga proses pemertahanan usaha kerajinan

batik akan memudahkan siswa mengeksplorasi beragam materi sejarah. Sebab, materi sejarah dapat disajikan secara langsung maupun wawancara dengan pemandu lokal. Hal ini dapat memperkaya pengetahuan siswa, sekaligus merupakan alternative baru cara belajar siswa yang lebih menyenangkan. Hal diatas sejalan dengan tujuan kurikulum 2013, dimana kurikulum ini menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap karya yang dihasilkan oleh leluhur kita. Beberapa aspek-aspek yang terdapat pada Industri Batik Sanggar Seblang yang dimanfaatkan sebagai pedoman belajar sejarah di SMA :

a) Aspek Sosial

Aspek sosial yang terdapat pada industry kerajinan Batik Sanggar Seblang ini merupakan adaptasi yang baik antar pegawai dan pemilik industri, hal ini dapat dijabarkan dari komunikasi sehari-hari yang dilakukan oleh pegawai, pemilik industry maupun dengan pembeli. Aspek peduli bisa dilihat dari sikap peduli yang dicerminkan melalui tenaga kerja yang mempekerjakan keluarga maupun masyarakat di sekitar Batik Sanggar Seblang, hal ini merupakan bukti bahwa antara pemilik batik dan pegawai menjamin hubungan dengan baik.

Penjelasan mengenai aspek sosial yang ada di industri Batik Sanggar Seblang, diharap siswa mampu mempunyai komunikasi baik dengan masyarakat sekitar dan berhubungan baik tanpa memandang status dan pekerjaan. Dengan demikian siswa mampu menerapkan karakter yang telah dijelaskan pada aspek sosial seperti komunikasi yang baik, tindakan untuk memberi bantuan antar sesama, rasa kepedulian terhadap masyarakat sekitar, gotong royong, dan jujur.

b) Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi yang terdapat pada industry kerajinan Batik Sanggar Seblang ini merupakan perwujudan dari proses pembuatan pada industry yang menghasilkan barang produksi memiliki nilai jual beli (tawar-menawar), nilai dasar dan nilai guna antara pembeli dan produsen, hasil penjualan barang tersebut bisa memperoleh pendapatan bagi produsen. Penghasilan dari jual beli dapat diputar kembali sebagai modal agar terus memproduksi barang, dan mendapatkan keuntungan.

Uraian di atas mengenai aspek ekonomi pada industry Kerajinan Batik Sanggar Seblang, diharapkan siswa mampu menguasai secara kongkret barang produksi untuk mendapatkan nilai ekonomi yang tinggi, selain itu siswa mampu meneliti proses jual beli secara kasat mata untuk mencapai kesepakatan antara pembeli dan produsen.

c) Aspek Budaya

Aspek budaya yang terdapat pada industry kerajinan Batik Sanggar Seblang ini merupakan kerajinan yang tidak hanya memiliki nilai seni melainkan juga memiliki nilai fungsi. Hasil kerajinan Batik Sanggar Seblang berkaitan dengan budaya masyarakat suku Osing seperti kain batik merupakan pakaian inti untuk tari gandrung, dan kain batik yang dibuat udeg kepala yang berfungsi sebagai penutup kepala laki-laki yang terdapat dipakaian adat suku Osing. Hal ini merupakan salah satu warisan yang harus diteruskan secara turun temurun dan dipertahankan, karna masyarakat sekarang mengikuti kehidupan globalisasi sehingga hal ini berdampak buruk yang menyebabkan hilangnya budaya.

Uraian di atas mengenai aspek ekonomi pada industry Kerajinan Batik Sanggar Seblang, diharapkan siswa

mampu menjaga, melestarikan, mengembangkan budaya tradisional dan nilai yang terkandung pada Batik Sanggar Seblang.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Batik Sanggar Seblang mengalami perkembangan yang cukup bagus, baik dalam bidang corak, bahan-bahan, peralatan, serta cara penjualan. Batik Sanggar Seblang memiliki ciri khas tersendiri yang membuat masyarakat tertarik yaitu menggunakan teknik batik tulis. Batik Tulis ini memiliki ciri khas desain yang terbatas karena jumlahnya tidak banyak sehingga sedikit kemungkinannya setiap orang memiliki produk yang sama.

Batik Sanggar Seblang berkembang dengan pesat, salah satu faktornya karena bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengembangkan dan melestarikan batik yang ada di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Pemerintah daerah mendukung penuh pengembangan dan pelestarian batik banyuwangi dengan menggandeng UMKM pengrajin termasuk Batik Sanggar Seblang dengan cara mengadakan festival batik, menjadikan pakaian wajib pekerja instansi seperti PNS, perusahaan BUMN bahkan perusahaan swasta menggunakan pakaian adat khas suku Using. Industri batik yang ada di sanggar seblang merupakan salah satu batik yang bekerja sama untuk melancarkan acara ritual hari raya di daerah kemiren. Cara pemasaran penjualan batik yang semakin modern memberikan efek penjualan yang meningkat pada industri ini, yang dimana peminatnya berkembang dari kalangan pejabat hingga kalangan masyarakat.

Batik Sanggar Seblang apabila dijadikan sumber belajar pembelajaran Sejarah di SMA bisa diterapkan dengan memberikan informasi peninggalan sejarah baik tradisional maupun nasional, melakukan analisis terhadap Batik Sanggar Seblang. Hal ini termasuk pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan masyarakat sekitar sebagai laboratorium dan termasuk ke dalam kurikulum di SMA kelas XII (KD) Kompetensi Dasar 3.5 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia

pada masa Orde Baru. Sehingga kompetensi dasar (KD) yang telah ditentukan sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan terkait Batik Sanggar Seblang.

SARAN

Berdasarkan temuan dilapangan maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu: 1) kepada para pengrajin Kerajinan Batik Sanggar Seblang di Kelurahan Mojopanggung, hendaknya terus mengembangkan, meningkatkan kualitas dan kuantitas, serta kreatif dalam memajukan dan mempertahankan kelestarian Kerajinan Batik Sanggar Seblang di Kelurahan Mojopanggung, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. 2) kepada aparat pemerintahan desa setempat hendaknya memberikan perlindungan kerja serta memberikan dukungan dalam bentuk modal dan pembinaan terhadap industry kerajinan Batik Sanggar Seblang di Kelurahan Mojopanggung sehingga dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat desa agar mampu hidup mandiri dan menciptakan masyarakat yang sejahtera. 4) bagi masyarakat luas, yang belum mengetahui komidutas Kerajinan Batik Sanggar Seblang hendaknya mampu mengidentifikasi dan memberi pandangan yang objektif dari berbagai dimensi sosial dalam kerangka normative, karena menenun adalah pekerjaan dimana mereka mampu membantu meningkatkan ekonomi keluarga dan masyarakat Kelurahan Mojopanggung. 5) bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu rujukan dalam pengembangan usaha kerajinan, khususnya dalam kerajinan Batik Sanggar Seblang di kelurahan Mojopanggung, Kabupaten Banyuwangi, sehingga nantinya dilakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, Ifan Surya. (2017). *Penerapan Quality Function Deployment dalam Upaya Peningkatan Kualitas Produk Kain Batik Tulis pada Sanggar Batik Seblang Banyuwangi*. Skripsi. Jember: Universitas Negeri Jember.

Sasmita. (2014). Youth Center Di Semarang .
Jurnal Ilmiah.

Bambang Riyanto, 1997, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4. BPFE, Yogyakarta.

Abdullah, F., dan Wardoyo, B.T. 2020. Jejak- Jejak Dinamika Industri Batik Yogyakarta1920-1930. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 37(1).

Salma, I.R. 2013 Corak Etnik Dan Dinamika Batik Pekalongan. *Jurnal Batik Pekalongan*, 3(2). Yogyakarta.

Musman, A. dan Arini, A.A. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Gramedia.